



STRATEGI MEMINIMALISIR RISIKO *LEARNING LOSS* SETELAH PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU AL IBRAH KELOMPOK B

Indah Wati

Indahwati0896@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jawa Timur
Indonesia

ABSTRAK

Banyaknya penutupan sekolah sementara karena pandemi dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, menjadi tantangan baru bagi para pendidik untuk menggunakan metode yang berbeda dengan metode pelaksanaan pembelajaran normal. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dinilai mampu menangani hambatan dan menjadi solusi untuk mencegah dan mengatasi risiko *learning loss* pada anak setelah pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam memaksimalkan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran jarak jauh untuk meminimalisir risiko *learning loss* di kelompok B TK Islam Terpadu Al Ibrah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Peran penting orang tua untuk mencegah risiko *learning loss* selama pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif, peran guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk mengatasi risiko *learning loss* ketika pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak Usia Dini, Learning Loss, Strategi

Abstract

The number of temporary school closures due to the pandemic and the implementation of online learning has become a new challenge for educators to use methods that are different from normal learning methods. The implementation of limited face-to-face learning is considered to be able to overcome obstacles and be a solution to prevent and overcome the risk of learning loss in children after distance learning. This study was conducted to find out how the teacher's strategy in maximizing face-to-face learning after distance learning to minimize the risk of learning loss in group B of Al Ibrah Integrated Islamic Kindergarten. This research method uses a qualitative research approach with descriptive qualitative type. The important role of parents to prevent the risk of learning loss during distance learning is less effective, the role of the teacher in implementing learning strategies to overcome the risk of learning loss when face-to-face learning is limited.

Keywords: Education, Early Childhood, Learning Loss, Strategy

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan selama pandemi, menyatakan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna tanpa anak dibebani untuk mencapai ketuntasan kurikulum. Pembelajaran secara daring bisa dikatakan merupakan pembelajaran yang lebih murah dan bersifat fleksibel, hal ini dikarenakan pembelajaran daring tidak membutuhkan ruangan yang luas atau pun gedung sekolah. Pembelajaran daring pun bisa dilakukan tanpa adanya pandemi.

Akan tetapi, pembelajaran daring juga menjadi masalah baru yang dikhawatirkan oleh pemerintah akan mengakibatkan *learning loss* pada peserta didik, yaitu penurunan kualitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan laporan tentang pembukaan kembali sekolah yang dikeluarkan bersama oleh UNESCO, UNICEF, World Bank, dan WFP pada bulan April 2020, dikatakan bahwa penutupan sekolah secara global sebagai salah satu pencegahan terhadap pandemi Covid-19 yang terjadi, justru menghadirkan risiko baru yang akan merusak

pendidikan, perlindungan dan kesejahteraan anak-anak di masa depan.

Menurut Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Heru Purnomo, *learning loss* adalah hilangnya kompetensi dasar yang seharusnya di pelajari oleh anak didik. Beliau juga menjelaskan bahwa terjadinya *learning loss* bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak optimal, ditambah diberlakukannya kurikulum darurat Covid-19. Hal ini semakin memberikan dampak pada proses pembelajaran untuk anak, terutama pada anak usia dini, individu yang berada pada usia yang seharusnya lebih banyak mendapatkan pembelajaran dan mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya secara langsung. Akibatnya, bukan hanya pertumbuhan anak yang akan terhambat, namun pengetahuan dan perkembangannya pun bisa terhambat karena *learning loss*.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2021), untuk mengatasi *learning loss* adalah dengan cara pembukaan kembali sekolah setelah satu tahun lebih mengalami penutupan. Ia mendorong sekolah-sekolah untuk membuka opsi pembelajaran tatap muka mulai Juli. Dalam skema PTM terbatas, hanya 50 persen anak yang masuk ke sekolah lagi, dengan sekitar 28 persen guru di Indonesia sudah di

vaksin. Melalui pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan kembali, diharapkan peserta didik terhindar dari risiko *learning loss* yang dikhawatirkan selama pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, strategi guru dalam merancang pembelajaran saat daring dengan pembelajaran tatap muka tentu berbeda. Di sisi lain, pembelajaran jarak jauh selama pandemi adalah situasi baru yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik di Indonesia selama penutupan sekolah sementara. Dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, strategi guru untuk membuat pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif bisa mencegah *learning loss* pada anak yang selama pembelajaran jarak jauh kurang mendapatkan pemahaman materi secara optimal baik dari segi sosial emosional maupun aspek perkembangannya.

Penelitian ini fokus pada bagaimana strategi guru dalam memaksimalkan pembelajaran tatap muka untuk meminimalisir risiko *learning loss* setelah pembelajaran jarak jauh di kelompok B TK Islam Terpadu Al Ibrah. diharapkan bisa maksimal agar tercapainya proses belajar yang maksimal pula. Adanya penelitian ini, diharapkan untuk menemukan strategi yang kompleks dan lebih baik terkait strategi pendidik dalam memaksimalkan

pembelajaran tatap muka, yang kemudian mendasari adanya penelitian ini dengan judul Strategi Meminimalisir Risiko *Learning Loss* Setelah Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan di TK IT Al Ibrah.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi secara alamiah di masyarakat, melalui pengumpulan data di lapangan dan latar belakang alamiah. Karena itu, peneliti mengangkat tentang fenomena yang sedang terjadi di masyarakat karena pandemi Covid-19 yaitu strategi guru dalam meminimalisir risiko *learning loss* selama pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran tatap muka.

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks, sehingga informasi dapat menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan strategi guru dalam meminimalisir risiko *learning loss* setelah pembelajaran jarak jauh dengan memaksimalkan pembelajaran tatap muka terbatas pada kelompok B4 di TK Islam Terpadu Al Ibrah.

Tugas peneliti di lapangan tidak hanya mengobservasi dan melakukan wawancara, melainkan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi sumber data penelitian, serta kehadiran peneliti diketahui oleh kepala sekolah dan petugas sekolah di TK IT Al Ibrah Gresik. Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di kota Gresik, Kelompok B4 TK Islam Terpadu Al Ibrah yang bertempat di Jl. Arief Rahman Hakim no. 20-22 Kabupaten Gresik

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data untuk penelitian, yaitu guru kelas kelompok B TK Islam Terpadu Al Ibrah termasuk kepala sekolah, petugas sekolah, dan peserta didik. Kemudian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data tambahan berupa informasi untuk melengkapi data primer, seperti proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, kuesioner, dan triangulasi data. Sementara itu teknik analisis data selama di lapangan, yang meliputi tiga alur, yaitu, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan memiliki kekurangan dan kelebihan, salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang fleksibel (Hamalik, 2015). Menurut orang tua, pembelajaran jarak jauh ini fleksibel karena bisa menyesuaikan dengan waktu para orang tua yang harus bekerja. Di samping kelebihan tersebut, ada pula kekurangan dari pembelajaran jarak jauh, yaitu; berkurangnya interaksi dan keterbatasan anak dalam memahami materi (Rusman, 2011).

Selama pembelajaran jarak jauh, ada faktor yang mempengaruhinya, salah satunya suasana belajar yang bisa membuat anak lebih termotivasi agar anak bisa fokus dan tidak mudah bosan selama pembelajaran jarak jauh (Simon, 2019). Para orang tua menyadari bahwa pendampingan anak belajar merupakan kewajiban mereka dan menjadi hal yang sangat penting dalam membantu anak (Hatimah 2016). Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama dan orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Zahrok 2018).

Kekhawatiran orang tua karena pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung selama satu tahun akan berdampak pada kemajuan belajar anak dan terhambatnya beberapa aspek perkembangan anak atau bisa dikatakan anak berisiko terkena *learning loss*. Seperti yang dikatakan oleh Michelle Kaffenberger (2020) tentang *learning loss* yang merupakan sebuah kerugian yang dialami anak bisa berdampak jangka pendek sampai jangka panjang karena penutup sekolah sementara.

Menurut Guswanti dan Suweleh (2019) untuk menghindarkan anak dari *learning loss* selama pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah dengan menguasai dan memahami materi sekolah anak. Hal ini sangat penting bagi orang tua untuk bisa memahami materi pembelajaran anak, terutamanya pada anak usia dini. Karena anak usia dini belum bisa memahami cara pembelajaran yang efektif untuk mereka dan masih membutuhkan tuntunan dari orang tua.

Sementara itu faktor yang mempengaruhi anak terkena risiko *learning loss* seperti yang dikatakan oleh Wahyu (2021), yaitu; pembelajaran yang tidak efektif, penutupan sekolah sementara, dan pembelajaran yang tidak maksimal. Hal ini tentu bisa memberikan risiko pada anak

apabila terus berlangsung lebih lama seperti yang dikhawatirkan oleh orang tua.

Strategi yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan koordinasi bersama orang tua, bahwa peran orang tua disini untuk memberikan motivasi pada agar menyelesaikan tugas dan mengontrol anak dalam menggunakan gawai. Sehingga anak tidak sering menggunakan *gadget* untuk bermain *game* dibandingkan untuk belajar (Huong 2020).

Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi salah satu solusi untuk menghindarkan anak dari risiko *learning loss*, seperti yang dikatakan oleh Huong (2020), bahwa pembelajaran dalam rentang waktu yang lama tanpa tatap muka banyak menimbulkan permasalahan baru, terutama terkait dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembukaan kembali sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan bila semua faktor memungkinkan, bisa menjadi solusi untuk mencegah dan mengatasi risiko *learning loss* setelah pembelajaran jarak jauh pada anak.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian tersebut, ada dua strategi yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi setelah pembelajaran jarak jauh untuk

mengatasi risiko *learning loss* pada anak, yaitu :

1. Pembukaan Pembelajaran Tatap Muka Normal

Solehudin (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut di dalam masyarakat. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seperti; nilai agama, moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan kemandirian.

Pembukaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan TK IT Al Ibrah sebagai salah satu strategi yang dilakukan untuk bisa memberikan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal bagi anak di masa pandemi dengan waktu pembelajaran yang masih terbatas dibandingkan pembelajaran saat normal sebelum pandemi. Adanya pembelajaran tatap muka normal ini diharapkan beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana selama pembelajaran jarak jauh dan tatap

muka terbatas, bisa terlaksana dengan sebaik mungkin.

2. Desain Pembelajaran Yang Aktif

Metode yang menarik dan inovatif dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan stimulus agar peserta didik lebih aktif untuk mencari informasi dan pengetahuan baru. Keaktifan tersebut dapat berupa fisik dan keaktifan psikis (Nugroho, 2016). Guru merancang kegiatan dimana anak sebagai pembelajar yang lebih aktif dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Selama pembelajaran guru hanya memberikan pengarahan, apabila ada anak yang belum bisa memahami perintah, guru akan mengingatkan tanpa membantu secara langsung, agar anak bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Melalui permainan yang menyenangkan dan kreatif, anak akan dengan sendirinya belajar dari benda atau lingkungan yang ada di depannya (Asmani Jamal Ma'ruf, 2009). Selain itu dengan melibatkan anak secara langsung dalam setiap kegiatan, akan membantu anak untuk belajar mandiri dan memahami tentang bagaimana setiap proses suatu kejadian.

3. Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Tema untuk pembelajaran anak usia dini harus tema yang menarik perhatian mereka selama proses belajar di dalam kelas. Tema yang di rancang harus menarik mungkin dan bersifat kontekstual (Asmani Jamal Ma'ruf, 2009). Dengan tema yang menarik, anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah bosan dengan apa yang mereka kerjakan.



Gambar 1. Berjalan di Atas Papan Titian



Gambar 2. Anak Mencampurkan Warna

PENUTUP

Pembelajaran jarak jauh tidak efektif dan kurang maksimal bagi anak usia dini, apalagi kekhawatiran orang tua akan dampak *learning loss* dialami oleh anak selama pembelajaran jarak jauh dalam jangka waktu yang lama. Pembukaan pembelajaran tatap muka terbatas yang menjadi solusi mengatasi *learning loss* setelah pembelajaran jarak jauh. Upaya guru dalam melakukan beberapa strategi untuk bisa memaksimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, diantara seperti; melaksanakan pembelajaran tatap muka menuju normal dengan waktu yang lebih lama dari pembelajaran tatap muka terbatas, dan mendesain pembelajaran yang aktif bagi anak.

PUSTAKA

Aditya Panji, "Supaya Efektif Belajar di Rumah", Kemendikbud, 05 Mei 2020, diakses 21 Juli 2021

Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin. 2015. *Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurusan Tarbiah STAIN Kudus. Hlm. 25

Addi M Idhom, "Isi Panduan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi", Tirto, 04 Juni 2021, diakses 25 Oktober 2021

- Ayunda Pininta Kasih, “Nadiem: Sekolah Tatap Muka Terbatas Bukan Sekolah seperti Biasa”, Kompas, 10 Juni 2021, diakses 25 Oktober 2021
- Andrianto, Wiwin. 2021. Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Al Hakim, Muhammad Fadhil. 2020. Peran Guru dan Orang Tua : Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Hlm. 21
- Kaffenberger, M. 2020. Modelling The Long-Run Learning Impact Of The Covid-19 Learning Shock: Actions To (More Than) Mitigate Loss. International Journal Of Educational Development, 81
- Khan, M. J., & Ahmed, J. 2021. Child Education in the Time of Pandemic: Learning Loss and Dropout. Children and Youth Services Review
- Khadijah dan Gusman. 2020. Jurnal Riset Pendidikan Vol. 2 : Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19
- Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. 2021. Challenges In Online Teaching Amidst Covid Crisis: Impact On Engineering Educators Of Different Levels. Journal Of Engineering Education Transformations.
- Kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah”, 29 Mei 2020, diakses tanggal 20 Juli 2021
- Kemendikbud, Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia, 2020
- Kemendikbud, “Pentingnya Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Jarak Jauh”, 2020, diakses 20 September 2021
- Kemendikbud, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA, 2021
- Kemendikbud, “Pembelajaran Tatap Muka Dilakukan Secara Terbatas”, 09 Juni 2021, diakses 25 Oktober 2021
- Kemendikbud, “Konferensi pers Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi”, YouTube, 07 Agustus 2020, diakses 20 Juli 2021
- Mahar Prastiwi, “Cegah Learning Loss dengan Lakukan Pembelajaran Tatap Muka”, Kompas, 8 Mei 2021, diakses 25 Juli 2021
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Pres.
- Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Erfan, Vivi Rachmatul Hidayati. 2021. Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus : Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. Vol 04, no. 03. Hlm. 13
- Moleong, J. Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. Metode Penelitian di Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah

- Mada Universitas Pres. Cet. Ke-8, hlm. 63
- Pangondian, Roman Andrianto. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Hlm. 12. ISBN: 978-602-52720-1-1
- Pratiwi, Wahyu Dewi. 2021. Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua, Jurnal Edukasi Nonformal. VO. 2. No. 1 E-ISSN: 2715-2634. Hlm. 21
- Profil TK IT Al Ibrah Gresik. Website Al Ibrah Gresik, diakses 25 Juni 2021
- Sari, Muliana. 2020. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
- Sekolah Tatap Muka Terbatas Mulai Juli Demi Atasi Learning Loss “, BCC Indonesia, 7 Juni 2021, diakses 30 Juli 2021
- Sugiyono, “Selama PPKM Pasien Covid di RS di Gresik Turun, Masyarakat Diimbau Tetap Patuhi Protokol Kesehatan”, Surabaya Tribunnews, 12 Agustus 2021, diakses 30 September 2021
- Sandra Desi Caesaria, “Pembelajaran Interaktif Cara Mencegah Learning Loss Selama Pandemi”, Kompas, Kamis, 9 September 2021, diakses 27 Oktober 2021
- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Penerbit UNP Pres Padang. Hlm. 45
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Hlm. 15
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm. 231.
- Widya, Adi. April 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1.
- Yohanes Enggar, “Setahun Pembelajaran Daring, Benarkah Terjadi Learning Loss”, Kompas, 27 Maret 2020, diakses 20 Juli 2021